

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)

Meygawan Nurseto Aji, Irene Rini Demi Pangestuti<sup>1</sup>

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*One of the fundamental analysis that usually used by investors and security analyze to value the stock price is by price earning ratio (PER) approach. Price earning ratio shows how much investors are willing to pay per rupiah of companies profit. This research have as a purpose to examine influence factors of debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR), price to book value (PBV), current ratio (CR), firm size to price earning ratio (PER)*

*The samples using 26 companies on manufacturing companies sector. Type of data is secondary data from each manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for four years in 2007, 2008 2009, and 2010. The samples are taken by purposive sampling. Data analysis use multiple regression analysis, method which initial by classical test for normality, multicollinearity test, heteroskedastisitas test and autocorrelation test. Hypothesis test is using the F test and t test*

*Results show that variable return on equity (ROE) have negative and significant effect on price earning ratio, price to book value (PBV) and firm size have a positive and significant effect on price earning ratio manufacturing company share. However variable debt to equity ratio (DER), dividend payout ratio (DPR) and current ratio (CR) have no significant effect on price earning ratio manufacturing companies stock.*

*Keywords: Price Earning Ratio, Manufacture Industry, Stock, Indonesia Stock Exchange*

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi. Nilai transaksi atau yang dalam istilah pasar modal lebih dikenal sebagai nilai kapitalisasi yang tinggi mengindikasikan potensi perolehan laba yang tinggi. Disisi lain *return* atas investasi saham yaitu dividen dan *capital gain* lebih sulit diprediksi, sehingga investor harus melakukan analisis saham guna memperoleh keuntungan yang diharapkan (Subekti, 1999).

Rasio yang sering digunakan dalam analisis saham adalah *price earning ratio* (PER). Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba persaham yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2004). Alasan utama mengapa *price earning ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Dibanding dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama (Sartono dan Munir, 1997). Hasil penelitian tentang PER masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten misalnya Mpaata et al., (1997); Suryaputri et al., (2003); Siagian, (2004); Suhadak, (2005); Retyansari, 2005; Krisnadi, (2005); Yumettasari et al., (2008); Santosa, (2009); Hayati. (2010), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *price earning ratio*.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori efisiensi pasar (*efficient market theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana saham yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat (Fama, 1965). Menurut Jones (1996) memberikan definisi bahwa, suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia terhadap aktiva tersebut *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Jadi, harga saham yang berlaku di pasar modal sudah mengandung faktor informasi tersebut.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan terhadap *total shareholder's equity*.

Meningkatnya hutang berarti risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi semakin berkurang dan menciptakan harga saham yang lebih rendah dan mengakibatkan PER saham akan semakin kecil. Hayati (2010) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PER. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *price earning ratio*.

H1: *Debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap PER

#### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio**

ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan (Sawir, 2001). ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan reward berupa PER yang tinggi (Sartono, 2001). Penelitian yang dilakukan Krisnadi (2005) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap PER. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *return to equity* memiliki hubungan positif terhadap *price earning ratio*.

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap PER

#### **Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio**

*Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar *dividend payout ratio*-nya dan hal tersebut sangat menarik buat investor (Ang, 1997).

Perubahan atas *dividen payout ratio* (DPR) dapat mempengaruhi perubahan PER (Husnan, 2001). Karena apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham atas PER akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2009) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh

signifikan positif terhadap PER. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki hubungan positif terhadap *price earning ratio*.

H3: *Dividend payout ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap PER.

### **Pengaruh Price to Book Value Terhadap Price Earning Ratio**

*Price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya memiliki rasio PBV diatas satu (PBV>1). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya.

Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harganya di pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2004) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan positif terhadap PER. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *price to book value* memiliki hubungan positif terhadap *price earning ratio*

H4: *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap PER

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio**

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (Sawir, 2001). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Karena harga saham mencerminkan dari nilai kapitalisasi dari laba yang di harapkan masa mendatang maka penurunan laba akan menurunkan harga saham sehingga PER akan . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2004) CR berpengaruh negatif terhadap PER. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *price earning ratio*.

H5: Current ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap PER.

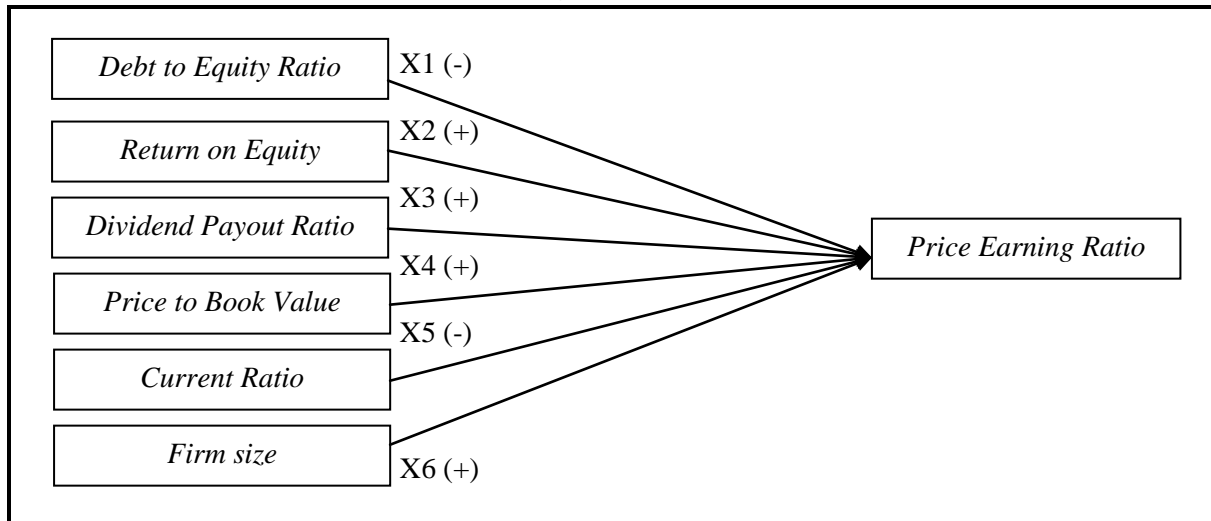
### **Pengaruh Firm Size Terhadap Price Earning Ratio**

Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga resiko kebangkrutan relatif kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.(Riyanto, 1998).

Ukuran (*size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Retyansari (2005) menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap PER. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap *price earning ratio*

H6: *Firm size* berpengaruh positif terhadap PER.

## Kerangka Pemikiran Teoritis



## METODE PENELITIAN

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2001). Penelitian ini menganalisis secara empiris faktor-faktor yang diprediksi berpengaruh dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham atau *closing price* dengan laba perlembar saham atau *earning per share* (Ang, 1997). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Dimana menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. *Return on equity* (ROE) merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total modal (Ang, 1997). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba per lembar saham perusahaan pada periode tertentu (Ang, 1997). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (market ratios) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Current ratio* (CR) merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Ang, 1997). *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. *Firm size* dihitung dengan log total asset (Riyanto, 1998).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2007 – 2010. Jumlah populasi ini adalah 140 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2007 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2010. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
2. Perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan memiliki *earning per share* positif untuk menghindari *price earning ratio* yang negatif agar tidak terjadi bias hasil sebagai variabel yang dipilih.
3. Perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2007-2010.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 26 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari Indonesia Capital Market Directory antara tahun 2007 sampai dengan 2010 dan data pada IDX Company Report tahun 2011.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam sebuah

persamaan linier, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan

- Y : Price Earning Ratio (PER)
- X<sub>1</sub> : Debt to Equity Ratio (DER)
- X<sub>2</sub> : Return on Equity (ROE)
- X<sub>3</sub> : Dividend Payout Ratio (DPR)
- X<sub>4</sub> : Price to Book Value (PBV)
- X<sub>5</sub> : Current Ratio (CR)
- X<sub>6</sub> : Firm size
- b<sub>1</sub>-b<sub>6</sub> : koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
- b<sub>0</sub> : intercept

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang memiliki nilai earning per share positif, mengeluarkan dividen secara kontinu sejak tahun 2007 hingga 2010 memiliki informasi keuangan yang lengkap dan secara resmi disampaikan oleh BEI melalui laporan keuangan maupun tertera pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yaitu dari 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel hanya sebanyak 26 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo
2	ASGR	Astra Graphia
3	ASII	Astra International
4	AUTO	Astra Otoparts
5	BATA	Sepatu Bata
6	BRNA	Berlina
7	BUDI	Budi Acid Jaya
8	DLTA	Delta Djakarta
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
10	FAST	Fast Food Indonesia
11	GGRM	Gudang Garam
12	HMSP	HM Sampoerna
13	INDF	Indofood Sukses Makmur
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa
15	KLBF	Kalbe Farma
16	LTLS	Lautan Luas
17	MRAT	Mustika Ratu
18	SCCO	Sucaco
19	SMAR	Smart
20	SMGR	Semen Gresik (Persero)
21	SMSM	Selamat Sempurna



22	TBLA	Tunas Baru Lampung
23	TSCP	Tempo Scan Pacific
24	TURI	Tunas Ridean
25	UNTR	United Tractors
26	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber : IDX Statistic

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	104	.1300	3.1800	1.035481	.7843343
ROE	104	5.3500	114.7400	31.91528	21.4596815
DPR	104	1.4500	299.1900	50.39346	42.5021550
PBV	104	.2200	31.1200	3.455385	5.3778210
CR	104	20.8500	768.0200	222.2799	155.4526515
SIZE	104	315998	112857000	10377671	1.842E7
PER	104	1.6900	37.1700	12.35875	7.0721741
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data sekunder yang diolah

PER (*price earning ratio*) biasa diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandelin, 2001). Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata rasio PER adalah sebesar 12,35875x. Nilai rasio PER terkecil adalah sebesar 1,69x dan nilai rasio PER tertinggi adalah sebesar 37,17x.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Determinasi Regresi Linear Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.410	5.4343504

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,410. Ini mempunyai arti bahwa koefisien determinasi yang sudah terkoreksi sebesar 0,410. Secara statistik ini berarti bahwa 41 % dari variabel dependen yaitu *price earning ratio* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel DER, ROE, DPR, PBV, CR, dan *firm size*. Sedangkan sisanya 59% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan penelitian.

Hasil uji F penelitian ini didapat F hitung sebesar 12,907 dengan probabilitas 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikan kurang dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PER = -0,742 - 0,130 DER - 0,088 ROE + 0,014 DPR + 0,973 PBV - 0,003 CR + 0,854 SIZE$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,742, hal tersebut menunjukkan bahwa PER mempunyai nilai sebesar -0,742 variabel-variabel independen (DER, ROE, DPR, PBV, CR, dan Firm Size) dianggap konstan.

Hasil pengujian untuk variabel DER terhadap PER memberikan hasil t hitung sebesar -0,346 dengan signifikansi sebesar 0,730. Nilai signifikansi sebesar 0,730 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, DER mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Nilai rasio DER pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian tidak menunjukkan perubahan yang

berarti pada periode penelitian. Tercatat pada tahun 2007 rata-rata DER sebesar 1,08 kali kemudian pada tahun 2008 naik menjadi 1,14 kali kemudian pada tahun 2009 turun menjadi 0,96 kali dan pada tahun 2010 tidak mengalami perubahan yaitu 0,96 kali. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini variasi DER tidak berpengaruh terhadap PER.

Hasil pengujian untuk variabel ROE terhadap PER memberikan hasil t hitung sebesar -2,300 dengan signifikansi sebesar 0,24. Nilai signifikansi sebesar 0,024 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian arah antara hipotesis yang diajukan dengan hasil penelitian. Dimana seharusnya ROE berpengaruh positif terhadap PER, akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap PER. Hal ini terjadi karena pada tahun amatan khususnya pada tahun 2008 terdapat gangguan dari krisis global yang menyebabkan pasar modal pada saat itu melemah, sehingga peningkatan laba perusahaan akan menyebabkan PER turun. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Siagian (2004), Retyansari (2005), dan Yumettasari, et al(2008).

Hasil pengujian untuk variabel DPR terhadap PER memberikan hasil t hitung sebesar 1,094 dengan signifikansi sebesar 0,277. Nilai signifikansi sebesar 0,277 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, DPR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Variasi DPR kecil terlihat dari nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean), sehingga nilai DPR antara satu sampel dengan sampel yang lain tidak jauh berbeda. Hal ini menyebabkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Hasil pengujian untuk variabel PBV terhadap PER memberikan hasil t hitung sebesar 6,724 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi sebesar 0,00 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham di pasar modal dimana berarti *price earning ratio* juga akan meningkat. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Siagian (2004) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian untuk variabel CR terhadap PER memberikan hasil t hitung sebesar -0,633 dengan signifikansi sebesar 0,509. Nilai signifikansi sebesar 0,509 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, CR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan sehingga menyebabkan PER akan turun. Tetapi nilai rasio CR pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian tidak menunjukkan perubahan yang berarti pada periode penelitian. Pada tahun 2007-2010 tercatat bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan manufaktur sebesar 235,95% pada tahun 2007, kemudian turun menjadi 210,45% pada tahun 2008, naik menjadi 217,42% pada tahun 2009 kemudian naik kembali menjadi 225,31% pada tahun 2010 dan dengan nilai standar deviasi CR lebih kecil dari nilai rata-rata CR. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Hasil pengujian untuk variabel *firm size* terhadap PER memberikan hasil t hitung sebesar 2,122 dengan signifikansi sebesar 0,36. Nilai signifikansi sebesar 0,36 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, *firm size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya. Investor yang mengharapkan pengembalian yang lebih besar akan cenderung memilih perusahaan yang berukuran besar sehingga akan mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan dan dapat meningkatkan nilai *price earning ratio* perusahaan. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santosa

(2009) dan Retyansari (2005) yang menunjukkan bahwa *firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan pada penelitian ini, kemampuan predikdi dari enam variabel bebas yaitu debt to equity ratio, return on equity, dividend payout ratio, price to book value, current ratio dan firm size. sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model (variabel lain di luar model regresi).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwasannya di dalam penelitian ini dengan periode amatan terbaru (update) ditemukan terdapat tiga variabel independen yang mempengaruhi price earning ratio secara signifikan, yaitu price to book value, return on equity dan firm size. Diantara ketiga variabel tersebut terdapat satu variabel yang memiliki arah yang tidak sesuai dengan hipotesis yaitu variabel return on equity memiliki pengaruh negatif terhadap price earning ratio. Hal ini berarti semakin tinggi variabel return on equity maka nilai dari price earning ratio perusahaan akan turun.

Implikasi penelitian ini terhadap para investor dan manajemen perusahaan adalah para investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan hendaknya dapat mempertimbangkan faktor price to book value, return on equity dan firm size, begitu pun juga perusahaan dalam melakukan strategi penciptaan nilai perusahaan dapat mempertimbangkan faktor price to book value, return on equity dan firm size, yang mana di dalam penelitian ini variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.

## Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada penelitian mendatang melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan pengamatan dan evaluasi berkelanjutan pada periode selanjutnya dan dengan periode waktu dimana kondisi perekonomian stabil sehingga keakuratan pengujian dapat ditingkatkan serta dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang baik.

Mengingat nilai adjusted R square adalah sebesar 41% yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat adalah 41% sementara 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam persamaan regresi ini. Maka disarankan untuk penelitian dimasa mendatang dilakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel bebas tambahan lainnya yang dapat memperjelas faktor-faktor yang berpengaruh pada *price earning ratio*.

## REFERENSI

- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Brigham, E. F. dan H. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dkk. Jakarta : Erlangga.
- Cahyono, Jaka E. 2000. *Dua Puluh Dua (22) Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*, Jilid 1. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Damodaran, Aswath. 1996. *Investment Valuation*. Jhon Willey and Sons.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi kesatu. Yogyakarta : Andi.
- Elton, Edwin J and Martin J. Gruber. 1995. *Modern Portfolio Theory and Investment Analisis*, Fifth Edition. New York: Jhon Wiley & Sons, Inc



- Fama, Eugene F, "The Behavior of Stock Market Prices," Journal of Business, January 1965 hal. 35-105
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 1. Semarang : BPUD
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hayati, Nurul. 2010. "Faktor yang Mempengaruhi PER Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI". *jurnalstiei-kayutangi.ac.id*. Diakses tanggal 17 februari 2012
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Jones, Charles P, 1996, *Investment Analysis and Management*, Fifth Edition, Singapore, John Wiley and Sons, Inc.
- Krisnadi, Kurnia Natalia. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (Studi Empiris Pada Periode 2001-2003)". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Mpaata, Kaziba A dan Agus Sartono. 1997. "Faktor Determining Price-Earnings (P/E) Ratio", *Kelola No. 15/VI/1997*, hal 133-150.
- Purnomo, Yugo. 1998. "Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan harga saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996)". *Usahawan No.12 Tahun XXVII* : 1,236-332.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Retyansari, Elka. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning ratio (PER) Saham Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Santosa, Yudi. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Leverage, Deviden Payout Ratio, Earning Growth, Size, dan Arus Kas Operasi Terhadap Price Earning Ratio (PER) di Bursa Efek Jakarta". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus dan Misbahul Munir. 1997." Pengaruh Kategori Industri Terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume. 12 No. 3*
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum,
- Siagian, Radot R. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi keempat*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.



- Subekti, Surono.1999. *Kiat Bermain Saham*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Suhadak. 2005. “Analisa P/E Ratio (price earning ratio) perusahaan industri di BEJ, Indonesia”. [isjd.pdii.lipi.go.id](http://isjd.pdii.lipi.go.id). Diakses tanggal 17 Februari 2012
- Suryaputri, V. Rossje dan Cristina Dwi A . 2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Devidend Payout, Size, and Country Risk terhadap Price Earning Ratio*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 1 April 2003
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE .
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Cetakan Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yumettasari P, Endang Tri W dan Wisnu Mawardi. 2008. “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi PER antara Saham Syariah dan SahamNon Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat di BEI periode 2003 -2005). [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id). Diakses tanggal 17 februari 2012.